

BAB III

REVOLUSI SURIAH 2011-2012

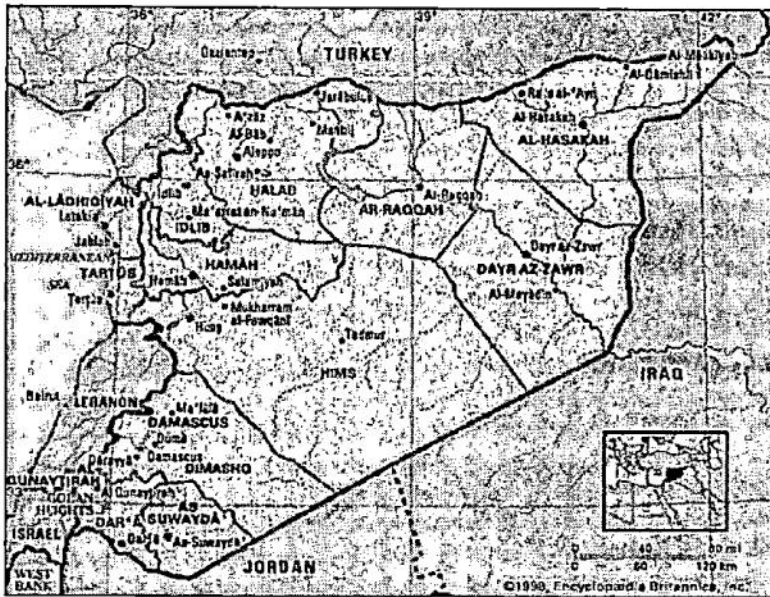
Dalam kurun waktu dua tahun telah terjadi rentetan perubahan besar melanda beberapa negara di kawasan Arab. Perubahan tersebut ditandai oleh tumbangnya para pemimpin yang sangat berpengaruh dan telah berkuasa secara otoriter selama puluhan tahun. Istilah *Arab Spring* kemudian muncul sebagai sebutan gejala revolusi di kawasan Arab itu. Revolusi yang bermula dari Tunisia, yang disebabkan aksi protes seorang pedagang dengan cara membakar tubuhnya sendiri akibat diperlakukan seenena-mena aparat. Peristiwa pembakaran itu menjadi titik momentum rakyat Tunisia melakukan revolusi yang bertujuan menumbangkan rezim diktator Ben Ali yang di nilai penuh korupsi dan telah gagal menjalankan roda pemerintahan. “Api” revolusinya yang kemudian menjadi inspirasi dan merembet hingga ke Mesir, Libya, Bahrain, Yaman, Suriah di mana para warganya melakukan aksi yang sama yaitu melakukan aksi demonstrasi besar-besaran menuntut rezim diktator tumbang. Akhirnya satu persatu rezim jatuh dari kekuasannya, di Mesir presiden Hoesni Mubarak mengundurkan diri dan diadili, di Libya penguasa absolut diktator Muammar Khadafi runtuh bahkan nyawanya sempat meregang.

Berbeda dengan revolusi yang terjadi di Tunisia, Mesir, Libya yang di anggap sudah “selesai” dari kemelut revolusi. Di Suriah api revolusi masih terus berkejolak. Rezim Basyar Al Assad selaku pemimpin negeri itu masih

mengalami tekanan-tekanan dari pihak oposisi yang menghendaki rezim mundur dari kursi kekuasaannya. Korban jiwa pun akhirnya berjatuhan, hanya dalam waktu setahun setelah meletusnya revolusi korban jiwa yang melayang telah mencapai angka 10.000 (sepuluh ribu), termasuk warga sipil. Ratusan ribu orang lainnya menjadi pengungsi ke Negara tetangga. Sementara sekitar 150 ribu orang ditangkap dan dipenjara oleh penguasa. Hampir setiap hari teror-teror bom terus mewarnai beberapa kota di Suriah. Dan yang amat disayangkan adalah munculnya pihak-pihak asing ke arena konflik sehingga nasib Suriah pun semakin tak menentu.

A. Gambaran Umum Negara Suriah

Suriah merupakan Negara yang terdiri dari daratan tinggi kering, meskipun bagian barat lautnya yang berbatasan dengan Mediterania cukup hijau. Efrat, sungai paling penting Suriah, melintasi negara ini di Timur. Negara ini dianggap satu dari limabelas negara yang dianggap termasuk “Keranjang Kemanusiaan”. Kota besar termasuk ibu kota Damascus (33o30’ LU 36o18’ BT) di barat daya, Aleppo di utara, dan Homs. Kebanyakan kota penting lain terletak di sepanjang pesisir. Damascus (berpenduduk 2,584 Juta jiwa). Luas wilayah 185.180 km² 9 termasuk 1.295 Km² dataran tinggi Golan yang diduduki Israel)



- Batas Wilayah : Utara : Turki
 : Selatan : Yordan
 : Timur : Irak
 : Barat : Lebanon dan Laut Tengah.

Iklim di Suriah panas dan kering meskipun musim dingin termasuk ringan. Karena ketinggian negara ini salju juga kadang terjadi pada saat musim dingin. Sebagian besar penduduk Syria yang berjumlah 18.448.752 jiwa (perkiraan 2005)juta beragama Islam (Sunni dan Syiah-'Alawi). Kedudukan dan kewenangan parlemen ditetapkan di dalam Undang-Undang Dasar, maret 1973. Tugas dan fungsi parlemen antara lain mengajukan calon presiden dan menyetujui RAPBN, meratifikasi perjanjian internasional, menyetujui pemberian amnesti, menerima atau menolak pengunduran diri anggota parlemen, mengeluarkan mosi tidak percaya kepada kabinet.

Parlemen Suriah mempunyai 250 orang anggota dan memiliki 11 komisi, yakni (1) komisi Legislatif dan UUD, (2) Komisi Anggaran, (3) Komisi Keuangan, (4) Komisi Arab dan Luar Negeri, (5) Komisi Pengarah dan Penyuluhan (6) komisi Perencanaan dan Produksi (7) Komisi Pelayanan, (8) Komisi Lingkungan dan Kependudukan, (9) Komisi Keamanan Nasional, (10) Komisi dalam Negari, (11) Komisi Pertanian dan Irigasi.

Keadaan perekonomian Suriah mempunyai sumber-sumber alam dan sumber daya manusia yang memadai, serta didukung oleh letak geografis yang strategis yang menghubungkan benua Asia, Afrika dan eropa. Meskipun pertumbuhan penduduk mencapai 3,3 % per tahun, namun pendapatan per kapita mempunyai rata-rata di atas 1000 US\$. Suriah diperkirakan mempunyai cadangan minyak sebanyak 4, 85 milyar barrel seeerta gas alam dan campuran di atas 505 juta meter kubik.

1. Partai politik dan kelompok kepentingan

a. Partai Politik

Seluruh kekuatan partai politik yang terdapat di Suriah menggabungkan di ke dalam apa yang disebut "National Progressive Front" yang terdiri atas :

- Baath Arab Socialisst Partay
- Movement of Socialist Arabs
- Communist Party
- Party of Socialist Union Party
- The Unionist Socialist democratic Party

Partai terkuat dan terbesar (ruling Party) adalah Partai Sosialis Baath, Partai tersebut didirikan tanggal 7 April 1947. Pimpinan regional Partai Baath berwenang untuk menyampaikan calon presiden kepada parlemen untuk diadakan referendum, kewenangan ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar Suriah.

b. Kelompok Kepentingan

Pemerintah memberikan izin atas pembentukan/pendirian organisasi massa yang tidak bertentangan dengan konstitusi. Organisasi-organisasi massa yang sudah berdiri saat ini adalah :

1. Federasi Serikat Buruh (Niqabat al Ummal)
2. Federasi Serikat Tani (Itthad al Fallahin)
3. Fedesari Wanita (ittihad an-Nisa)
4. Federasi Pemuda (shabibah al Thsaurah)
5. Persatuan Nasional mahasiswa Suriah (Ittihad Watoni Litalabad)
6. Federasi Olahraga (ittihad aar-Riyadhi al – Aam)
7. Federasi kepanduan Suriah (Talai' al Baath)
8. Persatuan Penulis Arab(Ittihad al-Kuttab)
9. Persatuan Guru (Niqabat al-ivfuallimin))
10. Persatuan Seniman (Niqabat al- fannanin al-mutaahidin)
11. Federasi Dokter (Niqabat at- Atibba)
12. Federasi insinyur 9 Niqabat al- muhandisin)

13. Federasi Serikat Pengrajin (Jam'iyat al-harafiyyin)

2. Sistem Pemerintahan

a. Sistem Hukum

Berdasarkan referendum 12 maret 1973 ditetapkan konstitusi baru yang terdiri dari : Pembukaan, memuat prinsip-prinsip pembentukan konstitusi. Batang Tubuh, memuat 4 (empat) bagian masing-masing fundamental Principles (part one), Powers of the State (part two) Amendment of the Constitution (part three) dan general and Transitional Provisions(part four). Bagian pertama (part one) memiliki 4 (empat chapter masing-masing prinsip-prinsip politik (1) prinsip ekonomi (2) prinsip pendidikan dan kebudayaan (3) hak-hak Asasi. Bagian kedua (part two) memiliki 3 (tiga) chapter masing-masing Kekuasaan Legislatif (1) Kekuasaan Pemerintah (2) Kekuasaan Kehakiman (3) Jumlah keseluruhan pasal Konstitusi sebanyak 156.

b. Lembaga Eksekutif

Berdasarkan Undang-Undang dasar negara, 12 Maret 1973 dalam pasal 1 ditetapkan bahwa prinsip-prinsip fundamental negara didasarkan pada sosialisme demokrasi rakyat yang dicirikan persatuan dan kesatuan bangsa di wilayah Arab. Sistem pemerintahan adalah republik, dimana kedaulanan berada di tangan rakyat yang dilaksanakan sepenuhnya berdasarkan ketentuan-ketentuan yang tercantum di dalam Undang-undang Dasar Maret 1973. UUD dapat diubah atas permintaan Presiden, atau sepertiga anggota parlemen. Perdebatan atas usul perubahan UUD dilakukan oleh parlemen. Jika

tiga perempat anggota dewan/parlemen menyetujui, maka perubahan (amandemen) menjadi sah untuk dilaksanakan.

Pencalonan menjadi presiden diajukan oleh parlemen atas saran dan persetujuan partai Sosialis Baath, untuk kemudian diadakan referendum atas permintaan parlemen . Seorang presiden terpilih melalui referendum, minimal sudah berusia 40 tahun, tidak cacat hak-hak politik, akan memegang kekuasaan eksekutif, yang memiliki kewenangan menyatakan perang dan mobilisasi massa, serta membuat perjanjian dengan negara lain setelah mendapat persetujuan People's Council (parlemen) . Presiden juga memegang kekuasaan untuk membubarkan parlemen sebelum pemilu berikutnya, dengan menyebutkan alasan pembubaran

c. Lembaga Legislatif

Kedudukan dan kewenangan parlemen ditetapkan di dalam Undang-Undang Dasar, maret 1973. Tugas dan fungsi parlemen antara lain mengajukan calon presiden dan menyetujui RAPBN, meratifikasi perjanjian internasional, menyetujui pemberian amnesti, menerima atau menolak pengunduran diri anggota parlemen, mengeluarkan mosi tidak percaya kepada kabinet. Parlemen Suriah mempunyai 250 orang anggota dan memiliki 11 (sebelas) komisi, yakni (1) komisi Legislatif dan UUD, (2) Komisi Anggaran, (3) Komisi Keuangan, (4) Komisi Arab dan Luar Negeri, (5) Komisi Pengarah dan Penyuluhan (6) komisi Perencanaan dan Produksi (7) Komisi Pelayanan, (8) Komisi Lingkungan dan Kependudukan, (9) Komisi Keamanan Nasional, (10) Komisi dalam Negari, (11) Komisi Pertanian dan Irigasi.

c. Pers, Sosial, dan Budaya

Sejak Partai Baath berkuasa, kehidupan pers diatur sedemikian rupa agar selaras dengan model pers sosialis. Sebagian besar publikasi diterbitkan oleh organisasi-organisasi massa seperti organisasi politik, Agama, asosiasi profesi dan serikat pekerja sementara sebagian lagi diterbitkan oleh Lembaga pemerintah. Di Suriah tidak mungkin diterbitkan surat kabar atau majalah yang isinya tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah. . Seluruh media massa diawasi oleh pemerintah dan Partai Baath. Pers berfungsi sebagai alat propaganda pemerintah untuk membina dan membentuk opini publik yang mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah. Meskipun demikian sejak pemerintahan Presiden Assad telah banyak juga diberikan peluang kebebasan pers, ditandai dengan sering dikeluarkannya surat izin terbit untuk surat kabar dan mnajalah swasta, khususnya harian atau majalah yang menitikberatkan pada masalah-masalah ekonomi, sosial masyarakat, seni budaya, olahraga dan lain-lain.

Pers Suriah masih memprioritaskan pemebriataan pada upaya pemecahan konflik di kawasan timur tengah, sementara isu-isu dalam negeri lebih dititikberatkan pada peliputan kegiatan dan kebijakan Presiden Assad, demikian pula kegiatan-kegiatan pemerintah dan Partai baath, Pers Suriah juga banyak mayoriti keberhasilan pembangunan yang dicapai Suriah di berbagai bidang dan peranan penting Suriah di dunia Arab dalam rangka mewujudkan persatuan dan solidaritas negara-negara Arab. Dari sisi media cetak, harian berbahasa Arab 'Al- Baath" merupakan harian paling terkemuka

dan mendominasi pembentukan opini publik karena merupakan harian resmi Partai Sosialis Arab Baath Suriah.

Di samping itu terdapat pula harian nasional berbahasa Arab : "Ats-Tsaurah" dan "Tishreen" serta harian berbahasa Inggris "the Syria Times". Radio Suriah juga mengudara dengan gelombang pendek dan menengah dan dikelola oleh Direktorat jenderal Radio dan televisi. Selain menggunakan bahasa Arab, Siaran Radio Suriah juga menggunakan bahasa Perancis, Rusia, Jerman, Spanyol, Ibrani dan Turki. Sementara itu sejak tahun 1996 Suriah telah memiliki tiga saluran televisi nasional dengan bahasa pengantar Arab, Inggris dan Perancis dan menggunakan jasa satelit Arabsat. Kantor berita resmi Suriah yang bernama "Sana" juga didirikan sebagai kantor berita nasional disamping untuk mengimbangi pemberitaan asing. Di Suriah juga terdapat banyak kantor berita asing dan Arab antara lain BBC, CNN, Al-Arabyya, Al-Jazeera dan lain-lain. Sejak tahun 2000, internet juga diperbolehkan meski sensor dan pengawasan yang ketat tetap diterapkan oleh pemerintah. Pemerintah Suriah juga melakukan pemblokkan terhadap situs-situs yang bertentangan dengan arah kebijakan pemerintah, diantaranya adalah situs-situs Yahudi.

Di bidang pendidikan, pemerintah Suriah menetapkan "wajib belajar 9 tahun" yang dimulai pada usia 6 tahun sampai 15 tahun, yaitu untuk tingkat SD/SLP. Kemudian dilanjutkan pada tingkat SLTA sampai usia 18 tahun. Pelajar SD sampai SLTA tidak dipungut bayaran. Buku-buku diberikan secara cuma-cuma oleh negara. Sedangkan di perguruan tinggi para mahasiswa

diharuskan membayar uang sekolah per tahun dan uang buku yang cukup ringan.

3. Kebijakan dan Hubungan Luar Negeri

Sejak Bashar Assad terpilih sebagai presiden Suriah yang baru, kebijaksanaan dasar politik luar negerinya masih tetap mempertahankan pada paham nasionalisme yang progresif, anti imperialisme dan zionesme serta diabdikan bagi kepentingan kebangkitan kembali bangsa Suriah khususnya dan bangsa-bangsa Arab umumnya yang bercita-cita menuju masyarakat modern yang menganut pola sosialis, bebas dari penguasaan Israel atas sebagian wilayah Arab.

Sejak terpilihnya kembali Presiden Bashar Al-Assad (untuk masa jabatan kedua kalinya 2007-2008) tanggal 19 Juli 2007, Suriah masih berada dalam situasi dikucilkan oleh negara Barat. Hal ini disebabkan oleh kebijakan Suriah yang dianggap mengancam kepentingan Barat di kawasan, dengan mendukung kelompok perlawanan Hizbullah di Lebanon dan Hamas yang berada di Damaskus. pengucilan ini juga disebabkan oleh kasus terbunuhnya mantan PM Lebanon Rafiq Hariri tahun 2005, di mana Suriah dituding berada di belakang peristiwa tersebut. Sementara itu pengucilan Suriah ini justru mendapat dukungan dari negara-negara Arab "moderat" (Arab Saudi, Jordan, Mesir, Kuwait, UAE) Oleh karena itu hubungan Suriah dengan negara-negara Arab "moderat" khususnya Saudi Arabia dan Mesir menjadi kurang harmonis. Selain faktor-faktor tersebut di atas pengucilan Suriah juga dikarenakan adanya kedekatan hubungan Suriah-Iran yang dianggap sebagai pihak asing

yang ikut campur urusan internal Arab serta mendukung kelompok perlawanan Hizbullah dan Hamas.⁵⁸

B. Pecahnya Revolusi Suriah

Suriah merupakan Negara yang memiliki sejarah yang kaya dengan pemberontakan dan represi. Di mana pemerintahan minoritas Alawiyin (Syiah) yang berkuasa dengan kekuatan sangat ketat yang didukung militer terus mengendalikan negara.⁵⁹ Revolusi yang menimpa rezim Suriah sejak tahun 2011 merupakan pertama kalinya, sejak 42 tahun berlangsung aksi revolusi menentang rezim Hafez al-Assad - ayah dari Presiden Bashar al-Assad. Rezim Partai Baath yang berkuasa di Suriah pada waktu itu sudah menghadapi beberapa tantangan rakyatnya yang melakukan aksi protes. Tetapi, semua gerakan yang muncul ditumpas dengan menggunakan kekuatan militer. Sehingga, rakyat tidak berani melakukan aksi menentang rezim Partai Baath yang berkuasa di Suriah dibawah Hafez al-Assad tersebut.

Gambaran politik Suriah dari tahun 1940 sampai awal 1960-an dibentuk oleh kekuatan politik yang saling bersaing. Tentara memainkan peran penting di negeri itu. Di mana perubahan kekuasaan yang ada selalu diwarnai campur tangan militer. Tidak ada perubahan di Suriah yang tanpa campur tangan militer. Hakikatnya perubahan politik di Suriah adalah

⁵⁸ <http://www.kemlu.go.id/damascus/Pages/CountryProfile.aspx?!=id>

⁵⁹ Sejarah Pemberontakan Terhadap Rezim Alawiyin Suriah.

<http://tempo.com/2011/04/sejarah-pemberontakan-terhadap-rezim.html>

perebutan kekuasaan antara elite militer di negeri itu. Setidaknya terjadi tiga kali kudeta militer yaitu pada tahun 1949, kemudian tahun 1954, serta kudeta yang dipimpin Baath tahun 1963 dan 1966.⁶⁰

Periode berikutnya terjadinya pembrontakan terhadap rezim Assad di tahun 1970-an yang lebih berdarah. Assad menggunakan kekuatan militer untuk menumpas gerakan yang ingin menumbangkan rezim Hafez al-Assad. Tetapi, usaha penentangan tersebut gagal, dan berhasil dihancurkan militer. Terakhir datang tahun 1982, di mana berlangsung pemberontakan di kota Hama yang dihancurkan secara brutal oleh tentara, mungkin mengakibatkan lebih dari 10.000 tewas dan sebagian besar akibat reruntuhan bangunan kota yang dihancurkan dengan serangan udara dan tank.

Pada Juli tahun 2000, Bashar al-Assad mewarisi kekuasaan ayahnya, sebulan setelah ayahnya Hafez al-Assad meninggal. Assad senior telah berkuasa memerintah selama tiga dekade di bawah naungan Partai Baath, yaitu partai yang berhaluan sosialis yang didominasi oleh Alawi - sebuah sekte Syiah yang didirikan di Damaskus pada tahun 1947, partai Baath merupakan sebuah pan-Arab yang mengusung: "Persatuan, kebebasan, sosialisme".⁶¹ Setelah dilantiknya Bashar Al Assad sebagai presiden Suriah, Bashar berjanji untuk menjadikan Suriah menjadi lebih modern dan

⁶⁰ ibid

⁶¹ Profil Basyar Al-Assad

<http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2007/07/200852518514154964.html>

demokratis.⁶² Dalam pidato pelantikannya, Bashar pun menunjukkan tanda-tanda bahwa dia akan menjadi pemimpin yang berbeda dari ayahnya. Dalam situs resminya, Bashar menyatakan dia telah membangun zona perdagangan bebas, mengizinkan lebih banyak koran swasta dan universitas swasta, serta berjuang mengatasi korupsi dan pemborosan yang dilakukan pemerintah. Namun, banyak orang mengatakan bahwa sebagian besar janji Bashar belum terwujud hingga kini meskipun sudah ada sejumlah perubahan dalam pemerintahannya.

Kemudian bermunculanlah kritik dari kalangan intelektual terhadap rezim Assad. Kalangan intelektual menjadi motor kebangkitan gerakan kaum oposisi yang dikenal sebagai "Spring Damaskus". Walaupun pada awalnya masih bersifat diskusi intelektual, bukan sebuah gerakan protes, namun hal itu menyebabkan kelahiran kembali aktivisme politik di kalangan lapisan intelektual dan profesional. Beberapa dari mereka terus menekan untuk reformasi politik terhadap pemerintah.⁶³

Salah satu tokoh yang memeloporinya adalah Suhair al-Atassi, yang mendirikan al-Atassi Forum Jamal. Yang kemudian Forum ini ditutup oleh rezim Assad pada tahun 2005, kemudian diaktifkan kembali oleh Ibu Atassi sebagai kelompok diskusi berbasis internet. Pemberontakan di Mesir dan Libya menjadi inspirasi Ibu Atassi dan sesama aktivis hak asasi manusia untuk mencoba mengatur protes publik dalam skala kecil, tetapi para aktivis

⁶² Cop cit. sejarah

⁶³ ibid

diserang oleh polisi dan kemudian pada tanggal 16 Maret, Suhair al-Atassi ditangkap selama demonstrasi dan menjadi tahanan politik. Beberapa hari setelah penangkapan itu, muncul kejadian-kejadian telah memicu aksi protes dan memulai siklus penindasan dan pemberontakan yang memiliki potensi untuk melahirkan radikalisis secara luas di Suriah.

Pemberontakan Suriah meningkat pada 15 Maret 2011. Pemberontakan ini dipengaruhi oleh protes bersamaan di wilayah tersebut (Arab Spring). Tuntutan pengunjuk rasa adalah mundurnya Presiden Bashar al-Assad berikut Partai Baath yang berkuasa. Selain itu, dimungkinkannya hak yang sama bagi kelompok etnis Suriah dan agama, dan kebebasan politik yang luas, seperti kebebasan pers, berbicara dan berkumpul. Suriah tengah berupaya melakukan transisi dari negara otokrasi menuju negara yang menerapkan nilai-nilai demokrasi penuh.

Bashar al-Assad, yang berkuasa 12 tahun, dinilai telah menerapkan kebijakan yang memangkas kebebasan berekspresi dan berpendapat rakyat Suriah. Rakyat yang tidak puas pada pemerintahannya melontarkan kritik dan protes, tapi ditanggapi pemerintah dengan sikap-sikap intimidatif semacam: penculikan, penyiksaan, dan penangkapan.⁶⁴ Tindakan pemerintah itu lantas menyulut protes warga walaupun ditanggapi dengan represi yang semakin masif oleh pemerintah. Rakyat dibantai dan oposisi terus saja dibungkam dengan cara-cara kekerasan. Rakyat Suriah menuntut dicabutnya Undang-Undang Darurat 1963 yang sangat mengungkung kebebasan warga negara

⁶⁴ ibid

dan media massa. Dan ketika Presiden Bashar al-Assad kemudian mencabut UU Darurat pertengahan April lalu. Rakyat sudah kadung kecewa dan justru berkembang menuntut diri sang presiden mundur. Perlawanan rakyat kian melebar dan kelompok anti-Assad makin membesar dan menyebar ke seluruh Suriah.

Suriah tercatat sebagai negara yang menandatangani naskah Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (1948). Hak-hak asasi semacam hak untuk hidup, hak untuk tidak diperlakukan dengan kejam, hak untuk tidak ditangkap atau ditahan secara sewenang-wenang, hak untuk bebas berekspresi dan berpendapat serta berkeyakinan, dan seterusnya, yang mestinya dijunjung tinggi oleh pemerintah, malah sebaliknya tak diindahkan. Pemerintah, justru mengorbankan rakyat untuk melawan warga sipil lain. Human Rights Watch melaporkan, pemerintah Suriah menggunakan warga sipil sebagai tameng manusia. Militer Suriah dan gerakan prorezim pemerintah memaksa warga berbaris di depan mereka saat menghadapi oposisi di Provinsi Idlib.⁶⁵

Menyoal semakin gencarnya aksi protes, dalam tubuh internal pemerintah Presiden Bashar al-Assad juga memerintahkan para anggota kabinet barunya untuk menghalau upaya penggulingan pemerintahannya. Hal tersebut disampaikannya dalam kata sambutan pelantikan mereka di Istana Presiden, Selasa waktu setempat, 26 Juni 2012. "Negara saat ini dalam perang," ucapnya di depan kabinet baru. "Ketika seseorang menyatakan

⁶⁵ Jurnal, Nasional *menanti komitmen Suriah*. <http://www.jurnas.com/halaman/10/2012-04-02/204349>

negara dalam keadaan perang, maka semua kebijaksanaan dan kapabilitas kami harus diberdayakan untuk melindungi kemerdekaan," ujarnya di hadapan anggota kabinet yang baru dilantikannya.⁶⁶

Konflik Suriah membuat dunia terus mengancam aksi kekerasan yang terjadi, terutama datang dari Negara-negara Barat. Negara-negara Barat yang mendukung pihak oposisi bahkan menyebutkan Suriah mengancam perdamaian dunia. Barat dan oposisi Suriah menuding pemerintah membunuh para demonstran, namun kubu Basyar balik menuding para pemberontak bersenjata dan teroris mendalangi kerusuhan yang disetir dari luar negeri.

Dalam kerusuhan yang terjadi di Suriah, sejumlah negara diduga menyediakan bantuan senjata dan dana untuk kedua pihak yang bertikai. diduga Arab Saudi dan Qatar memasok senjata untuk Pasukan Pembebasan Suriah (FSA) dan bahkan membayar gaji para tentaranya. Sementara itu, Rusia dan Iran banyak dituding terus mempersenjatai pasukan pemerintahan rezim Presiden Bashar al-Assad.⁶⁷ Suriah telah menghadapi instabilitas yang cukup hebat. Para pejuang Suriah bertekad bahwa mereka akan terus melanjutkan revolusi dan tidak akan berhenti hingga rezim Bashar jatuh.

C. Dukungan terhadap Pihak Rezim.

⁶⁶ ibid

⁶⁷AS dan Rusia Saling Menyalahkan Soal Konflik Suriah

<http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/07/07/m6rt9b-as-dan-rusia-saling-menyalahkan-soal-konflik-suriah>.

Selama mempertahankan kekuasaannya, rezim Suriah mendapat dukungan dari Negara-negara sekutunya, yaitu Rusia, China dan Iran. Rusia adalah Negara yang dengan gigit membela Suriah, terbukti saat Rusia menolak proposal yang diajukan Liga Arab. Proposal Liga Arab yang didukung oleh AS dan Prancis menurut Suriah merupakan sesuatu yang tidak berimbang dan akan membuka kemungkinan munculnya intervensi asing terhadap persoalan dalam negeri Suriah. Rusia memiliki pangkalan angkatan laut di Suriah dan merupakan anggota tetap DK PBB yang bisa membatalkan usulan resolusi itu jika mereka nanti menggunakan hak vetonya. Pada tanggal 12 februari 2012 PBB sempat mengeluarkan resolusi namun gagal akibat di veto Rusia bersama-sama China. Rusia tetap bersikeras menolak terhadap upaya-upaya penggulingan Presiden Bashar al-Assad dan Rusia menyuarakan keberatan jika Suriah dipaksa untuk menerima solusi dari pihak luar. Assad pun menyatakan tidak akan merubah kebijakan terhadap keamanan dalam negeri jika ditekan pihak asing.

Presiden Rusia Dmitry Medvedev tampak mendukung penuh pemerintah Suriah. Dia mengatakan, penjurngkalan sebuah rezim seperti yang sedang dicoba dilakukan pada Suriah tidak sesuai dengan hukum internasional dan bisa mengganggu stabilitas kawasan. Dan niat asing mempersenjatai oposisi, jika ada, akan bisa memicu perang sipil. Menteri Luar Negeri Sergei Lavrov sebagaimana warta AFP pada Rabu (18/4/2012), menuding oposisi bersenjata Suriah melakukan provokasi kekerasan, oposisi melibatkan kekuasaan asing, dan oposisi tidak punya niat berdialog. "Ada banyak orang

yang ingin melihat rencana Kofi Annan gagal dengan harapan kemudian menuntut pilihan lain - terutama yang berarti penggunaan pasukan," demikian kata Lavrov. Lavrov juga menuduh kekuatan asing mencoba memprivatisasi proses penyelesaian dengan keluar dari Dewan Keamanan PBB dan mengadakan pertemuan kelompok Sahabat Suriah kelompok yang mendukung penggulingan rezim.

Sama halnya Rusia, China menyatakan penentangannya atas campur tangan tentara di Suriah. Dukungan itu datang saat sejumlah negara Barat, termasuk Amerika Serikat, Inggris dan Prancis, mengusir diplomat Suriah. "China menentang campur tangan tentara di Suriah dan menentang perubahan pemerintah secara paksa," kata juru bicara kementerian luar negeri Liu Weimin di Beijing. Liu menambahkan, bahwa Cina mendesak semua pihak agar menerapkan usul duta PBB-Liga Arab Kofi Annan tentang gencatan senjata di Suriah dan berusaha mengakhiri kemelut berdarah itu melalui perundingan. Selama ini Presiden Suriah itu terkesan kuat dan sama sekali tidak memperlihatkan gelagat mundur.

Sikap pembelaan yang dilakukan Rusia ataupun China yang mendukung pemerintah Suriah, menimbulkan reaksi keras dari Hillary Clinton. Menteri Luar Negeri AS itu mengkritik pemerintah Rusia dan China dan mendesak adanya tekanan pada dua negara itu agar menghentikan dukungan mereka terhadap pemerintah Suriah. Hal itu dicetuskan mantan ibu negara AS itu dalam pertemuan mengenai Suriah, "Friends of the Syrian People" di Paris, Prancis pada Jumat, 6 Juli waktu setempat. Menurut Hillary,

sikap Rusia dan China yang mendukung Suriah, hanya bisa berubah jika negara-negara lain menekan kedua negara itu untuk menghentikan dukungannya. Rusia dan China tidak hadir dalam pertemuan "Friends of the Syrian People" karena menganggap pertemuan itu berat sebelah. Dalam pertemuan "Friends of the Syrian People" negara-negara mengeluarkan pernyataan bersama yang isinya menuntut Presiden Suriah Bashar al-Assad mengundurkan diri.⁶⁸

Selain dukungan politik terhadap Suriah di percaturan politik dunia, Rusia ikut memberi bantuan senjata dan teknologi kepada Suriah. Bulan juni tahun 2012, Rusia mengirimkan senjata anti-serangan udara dan helikopter tempur ke Suriah. Karena menurut Rusia, pengiriman helikopter dan senjata anti-serangan udara itu sudah tercantum dalam kontrak penjualan senjata yang ditandatangani beberapa tahun lalu sebelum peristiwa revolusi meletus. Media Rusia juga melaporkan, bahwa Rusia sudah menyepakati pengiriman jet tempur Yak-130 ke Presiden Suriah Bashar al Assad, namun pengiriman itu ditolak oleh DzirkaIn dan sejumlah politisi Rusia lainnya. Direktur badan ekspor senjata Rusia Alexander Fomin juga sepakat akan penundaan itu. Selama ini, Negeri Beruang Merah menegaskan bahwa mereka akan terus menjaga kontrak penjualan senjata ke Suriah.⁶⁹

Dukungan militer dan ekonomi juga diberikan Iran. Iran secara terbuka membela mati-matian rezim Bashar dengan mengirim suplai bantuan logistik,

⁶⁸ AS kecam Rusia & China Soal Dukungan pada Suriah.
<http://www.islamtimes.org/vdcivyazpt1ayu2.k8ct.txt>

⁶⁹ Rusia Tunda Pengiriman Senjata Baru ke Suriah.
<http://www.duniaproduk.com/berita/42564/rusia-tunda-pengiriman-senjata-baru-ke-suriah>

persenjataan, dan garda nasional. Iran dan Suriah adalah sahabat dekat dalam memeberikan dukungan terhadap muqawama melawan rezim Zionis Israel. Iran menganggap bahwa krisis hebat yang terjadi di Suriah adalah akibat campur tangan Amerika sehingga suasana bertambah semakin pelik. Iran menentang segala gagasan dan prakarsa untuk krisis di Suriah yang sumbernya berasal dari Amerika Serikat. Karena bagi Iran bahwa krisis yang terjadi di Suriah hanyalah skenario AS.⁷⁰ Iran juga mengecam pandangan kekuatan hegemonik dan AS khususnya terhadap negara-negara regional dan menegaskan bahwa Amerika tidak mengakui kebebasan satu pun bangsa dunia.⁷¹

D. Dukungan terhadap Oposisi

Selama revolusi berlangsung, muncul pula pihak-pihak yang mendukung peran oposisi dalam menggulingkan rezim dan mengecam rezim. Terutama muncul dari Negara-negara Barat dan Liga Arab. Mereka mendukung revolusi itu dan menghimbau agar presiden Basyar Al-Assad segera turun dari tanduk kekuasaannya. Guardian juga menulis Qatar dan Arab Saudi memasok FSA dengan senapan serbu Kalashnikov, anti-tank dan RPG sejak pertengahan Mei 2012. Sementara itu menurut kantor berita

⁷⁰ Iran Sampaikan Dukungan Kuatnya Kepada Pemerintah Suriah.

http://indonesian.tribune.com/politik1/-/asset_publisher/Cu0D/content/id/5088289

⁷¹ Kepada Erdogan Rahbar Tegaskan Dukungan Terhadap Suriah

http://indonesian.tribune.com/rahbar1/-/asset_publisher/k7Xg/content/kepada-erdogan-rahbar-

[tegaskan-dukungan-terhadap-suriah](http://indonesian.tribune.com/rahbar1/-/asset_publisher/k7Xg/content/kepada-erdogan-rahbar-)

Interfax, Arab Saudi dan Qatar telah membayar gaji pada pemberontak Suriah dalam beberapa bulan terakhir. Uang itu telah dibayar selama beberapa bulan terakhir sesuai dengan perjanjian 2 April yang dibuat oleh Qatar dan Arab Saudi. Sementara Turki, memastikan dukungan material dan teknis.

Arab Saudi memutuskan membayari gaji FSA (Tentara Suriah Merdeka) setelah melakukan konsultasi dengan Amerika Serikat dan beberapa negara Arab. AS dalam pertemuan itu diwakili oleh Senator AS Joe Lieberman, pendukung bersemangat penggulingan Bashar al-Assad. Soal gaji FSA ini, telah dibahas selama kunjungan Lieberman ke Lebanon dan Arab Saudi. Turki setuju untuk memberikan poin amunisi transfer untuk senjata api yang berasal dari depot pasokan militer Qatar dan Arab Saudi. Turki bahkan sepakat membentuk pusat komando oposisi Suriah di Istanbul untuk mengkoordinasikan pasokan senjata ke Suriah dan mempertahankan kontak dengan kelompok oposisi yang tersebar.⁷²

Banyak Negara Barat yang mengusir diplomat Suriah dari wilayahnya. Inggris telah memutuskan untuk mengusir perwakilan diplomat Suriah, Syrian Charge d'Affaires. Langkah tersebut sebagai bagian dari kerja sama internasional untuk menambah tekanan terhadap pemerintah Suriah. Negara-negara yang akan mengambil tindakan serupa adalah Jerman, Prancis, Australia, Italia, Spanyol, Amerika Serikat, dan Kanada. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan tekanan terhadap pemerintah Suriah. Inggris

⁷² <http://skalanews.com/baca/news/3/0/115872/internasional/arab-ternyata-bayari-gaji-pemberontak-suriyah.html>

juga akan membahas di Uni Eropa mengenai pengetatan lebih lanjut dari sanksi terhadap Suriah. Sebelumnya, Menteri Luar Negeri Inggris juga sudah membahas langkah-langkah berikutnya dengan Menteri Luar Negeri Prancis, Australia dan Kanada.

Amerika dan beberapa negara Eropa juga pernah menyediakan bantuan teknologi bukan vital kepada golongan oposisi termasuk perlengkapan telekomunikasi dan lain sebagainya. Hal tersebut atas pertimbangan situasi dan kondisi di Suriah di mana menurut pihak oposisi perlunya pertahan diri dari serangan rezim. Anggota oposisi Suriah mengatakan masyarakat internasional masih bergerak terlalu lambat dalam mengatasi masalah krisis. Mereka juga menyerukan tindakan militer sebagai solusi untuk mengakhiri krisis tersebut.

Untuk melakukan pembelaan terhadap oposisi Negara-negara Barat melakukan pertemuan-pertemuan yang mereka sebut sebagai "sahabat Suriah" pertemuan pertama berlangsung di Tunis, Tunisia, sekitar 70 perwakilan negara dan organisasi internasional, Jumat (24/2/2012), menggelar pertemuan dengan tema "Para Sahabat Suriah" yang mendukung pihak oposisi menghendaki rezim Assad lengser. Pertemuan para "Sahabat Suriah" mengeluarkan sejumlah rekomendasi agar dilaksanakan oleh rezim Presiden Bashar al-Assad. Isi rekomendasi adalah ancaman bahwa aksi kekerasan yang dilakukan rezim Presiden Bashar al-Assad, apalagi mengandung tindak pidana, bisa dikategorikan sebagai kejahatan kemanusiaan. Sahabat Suriah juga mengakui Dewan Nasional Suriah sebagai wakil rakyat Suriah. Sahabat

Suriyah mendukung perjuangan oposisi dan mengimbau semua kelompok oposisi sepakat atas mekanisme koordinasi pada masa transisi dan era berikutnya. Sahabat Suriyah meminta rezim mengakui hak-hak kaum minoritas di Suriyah. Kelompok sahabat Suriyah akan melakukan tindakan politik, diplomasi, dan ekonomi lebih kuat untuk menekan rezim Presiden Assad.

Pada pembukaan pertemuan kedua "Sahabat Suriyah" di Paris, Presiden Prancis Francois Hollande mendukung gerakan revolusi di Suriyah dan mendesak Rusia untuk mendukung upaya transisi di Suriyah. Menurut Hollande, apa yang terjadi di Suriyah, tentunya mengancam proses perdamaian dunia, khususnya di Timur Tengah dan sudah saatnya dunia internasional untuk menerapkan sanksi keras terhadap Suriyah. Selain itu, Hollande mendesak agar pihak oposisi untuk segera diberikan bantuan agar mampu melawan pasukan Pemerintahan Assad.

Australia menyatakan terbuka untuk pembahasan tentang campur tangan tentara di Suriyah. Jepang pada bergabung dengan paduan suara kemarahan beberapa negara itu, dengan minta duta besar Suriyah di Tokyo meninggalkan negara tersebut "secepat mungkin". Keputusan Jepang itu mengikuti pengusiran diplomat, yang tampak tergelang pada hari sebelumnya oleh Eropa Bersatu, Amerika Serikat dan pemerintah lain, termasuk Australia, Kanada, dan Swiss. Perdana Menteri Turki, Recep Tayyip Erdogan sebagai tuan rumah konferensi, berjanji kepada oposisi Suriyah. "Turki tidak akan meninggalkan mereka sendirian". Setelah berunding dengan menlu Arab dan Barat di Paris Kamis, Menlu AS Hillary Clinton mengatakan tindakan yang

ditetapkan dalam resolusi dapat melibatkan larangan perjalanan, sanksi keuangan, embargo senjata dan desakan terhadap pemerintah itu untuk melaksanakan rencana enam pasal Annan. Tetapi Hillary mengaku bahwa sekutu Suriah, Rusia yang memiliki hak veto di Dewan Keamanan PBB, mungkin tidak akan menyetujui usul seperti itu disetujui dan mengatakan negara-negara akan berusaha lebih jauh bagi sanksi-sanksi diplomatik dan ekonomi.⁷³

Menteri Luar Negeri Inggris William Hague mengatakan, jika gencatan senjata berjalan lancar, Inggris akan bekerja sama dengan PBB untuk mengirim pemantau ke Suriah, agar tidak ada konflik baru. Jika gencatan senjata gagal Inggris akan menekan Dewan Keamanan PBB agar melahirkan resolusi baru untuk Suriah. Inggris akan meningkatkan dukungan kepada kelompok oposisi dan akan memberi sanksi yang lebih kuat. Kepala Militer Amerika Serikat Jenderal Martin Dempsey mengatakan Amerika siap melakukan inisiatif mengirim pasukan ke Suriah kapan pun diperlukan. "Amerika siap hentikan kekerasan dengan jalan militer," ujar Dempsey di depan Kongres Amerika Serikat.⁷⁴

Oposisi Suriah, Dewan Nasional Suriah (SNC), mendapatkan dukungan dan pengakuan internasional. SNC bersumpah akan membangun kekuatan tempurnya, dan berperang melawan pasukan Presiden Bashar al-

⁷³ <http://id.berita.yahoo.com/annan-desak-penggelaran-segera-pemantau-gencatan-senjata-di-135744359.html>;

⁷⁴ ibid

Assad sendiri. Pemimpin kelompok itu, Burhan Ghalioun, yang bertemu dengan berbagai perwakilan negara-negara Sahabat Suriah atau Friends of Suriah, yang berkumpul hari Minggu di Istanbul, mengatakan bahwa oposisi berkomitmen akan membentuk pemerintah yang tidak akan melakukan diskriminasi atas dasar agama atau etnis. SNC juga akan menjamin hak-hak sipil, jika berhasil menggulingkan pemerintahan Suriah.

Burhan menegaskan bahwa oposisi Suriah membutuhkan bantuan masyarakat internasional menghadapi kekerasan yang terus berlangsung, dan mengakibatkan ribuan orang tewas. SNC meminta masyarakat internasional agar membantu ribuan orang Suriah yang sekarang ingin melepaskan diri kejahatan rezim Aliwiyyin (Shiah) yang sangat menindas.

SNC yang mula-mula sangat terpecah-pecah, sekarang, tampaknya secara komprehensif mewakili kepentingan kekuatan oposisi Suriah, dan sekarang menjadi wakil sah rakyat Suriah. SNC secara efektif akan mengambil peran utama dalam membangun masa depan Suriah, pasca Presiden Bashar al-Assad. SNC menjadi kekuatan utama dalam menghadapi Bashar al-Assad. Amerika Serikat meningkatkan komitmen bantuan keuangan kepada SNC, di mana Menteri Luar Negeri AS, Hillary Clinton mengumumkan tambahan \$ 12 juta dollar kepada oposisi Suriah. Clinton juga berjanji akan terus meningkatkan bantuannya bagi rencana kemanusiaan, terutama bagi bantuan medis, yang sangat diperlukan oleh para pengungsi. "Jika kita tidak melindungi bagi masyarakat yang berada di wilayah Suriah, ini seperti kami tidak melakukan apa-apa," tambah Shishakly. Shishakly

menyerukan masyarakat internasional untuk mendukung para pejuang Tentara Pembebasan Suriah yang sekarang berada di zona perang. Dia memperingatkan bahwa oposisi tidak bisa bertahan selamanya jika al-Assad, tidak menerima rencana perdamaian oleh mantan PBB Sekretaris Jenderal PBB Kofi Annan. "Jika kita memberikan kesempatan kepada rezim Assad dan kita tidak memberikan batas waktu untuk misi Annan, maka itu berarti memberikan rezim Assad kesempatan untuk melakukan pembunuhan lagi, dan penyiksaan lagi."⁷⁵

⁷⁵ AS kecam Rusia & China Soal Dukungan pada Suriah.
<http://www.islamtimes.org/vdci/vyazpt1ayu2.k8ct.txt>